BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana,dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Anita & Nasifah, 2024).

Angka kematian ibu (AKI) di dunia berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, angka kematian ibu secara global diperkirakan 223 per 100.00 kelahiran hidup. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia, pada tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.482 kasus. Ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022, di mana tercatat 3.572 kematian ibu. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 yaitu hipertensi dalam kehamilan pendarahan dan komplikasi lainya yang masing-masing berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kematian ini.

Di Sumatera Barat, AKI dan AKB juga masih tinggi. Tahun 2022 tercatat 113 kasus kematian ibu, di Kota Padang tahun 2023 terdapat 23 kasus kematian ibu, terbanyak pada masa nifas (Dinkes Sumbar, 2023). Penyebab kematian bayi juga didominasi oleh BBLR dan komplikasi yang terkait kesehatan ibu selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan bayi, termasuk cakupan K1 dan K4, masih belum mencapai target yang diharapkan. Cakupan K4 di Kota Padang tahun 2023 hanya 77,6%, menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu 79,2% (Dinkes Kota Padang, 2023)

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah dengan menyarankan agar ibu hamil memeriksakan kandungannya minimal enam kali selama masa kehamilan di puskesmas terdekat yang dilengkapi dengan alat USG, meningkatkan kompetensi tenaga medis, peningkatan koordinasi lintas. Cakupan K1 adalah Ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal sesuai standar (12T), Sedangkan cakupan K4 adalah Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar (12T) paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga umur kehamilan.

Menurut Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 ibu hamil yang ada di Kota Padang sebanyak 17.425 orang dengan capaian K1 sebanyak 14.751 orang (84,7), Sementara capaian K4 sebanyak 13.518 orang (77,6%), Selain itu cakupan kunjungan K4 sangat dipengaruhi oleh capaian kunjungan K1. Jika dibanding tahun 2022 capaian ini menurun, yakni K1 = 85,7% dan K4 = 79,2%. dan Cakupan kunjungan ibu hamil K6 tahun 2023 sebesar 13.176 (75,6%), cakupan kunjungan K6 sangat dipengaruhi oleh capaian kunjungan K1 dan K4. Puskesmas yang paling tinggi capaiannya adalah Puskesmas Bungus (91%) dan yang paling rendah capaiannya adalah Puskesmas Padang Pasir (56,7%). Cakupan kunjungan ibu hamil K6 ini menurun dari tahun 2022 sebesar 13.332 orang (76,7%).

Pelayanan persalinan merupakan bagian penting dalam asuhan kebidanan komprehensif karena merupakan masa paling kritis dalam kehidupan ibu dan bayi. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, sebanyak 94,2% persalinan di Indonesia dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Di Kota Padang, angka ini bahkan lebih tinggi, yaitu sebesar 99,4%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh persalinan telah berlangsung di fasilitas kesehatan dengan ditangani oleh tenaga medis yang profesional. Capaian ini harus dipertahankan dan ditingkatkan dengan menambah ketersediaan fasilitas bersalin ramah ibu dan bayi, serta memperkuat sistem rujukan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK).

Selanjutnya, pelayanan masa nifas atau postnatal care juga memiliki peran strategis dalam menurunkan AKI dan AKB. Masa nifas adalah periode transisi penting yang dimulai sejak selesainya persalinan hingga enam minggu setelahnya, di mana ibu mengalami perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, cakupan kunjungan nifas keempat (KF4) mencapai 78,3%, sedangkan di Kota Padang cakupannya lebih tinggi, yaitu 97,1%. Capaian ini menunjukkan bahwa Kota Padang memiliki sistem pelayanan masa nifas yang sangat baik. Salah satu intervensi tambahan yang kini banyak diterapkan adalah pemberian pijat oksitosin yang terbukti secara klinis mampu merangsang produksi ASI, mengurangi nyeri otot, memperbaiki sirkulasi darah, serta membantu pemulihan psikologis ibu pasca persalinan (Candy et al., 2020).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 total kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4% kematian terjadi pada bayi. Sementara itu, kematian pada periode post-neonatal (29 hari-11 bulan) mencapai 4.915 kematian (14,4%) dan kematian pada rentang usia 12- 59 bulan mencapai 1.781 kematian (5,2%). Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah kematian balita pada tahun 2022, yang hanya mencapai 21.447 kasus. Penyebab utama kematian signifikan pada masa neonatal pada tahun 2023 yaitu BBLR, kelainan congenital, infeksi dan lainya.

Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu Pemeriksaan bayi segera setelah lahir untuk menilai keadaan bayi dan mengidentifikasi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera. Pemberian perawatan dasar, termasuk pembersihan dan perawatan tali pusat, pemeriksaan suhu tubuh, serta pemberian imunisasi awal yang diperlukan. Penyediaan dukungan dan bantuan untuk ibu dalam memberikan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif enyediaan informasi dan dukungan kepada orang tua tentang perawatan bayi baru lahir, termasuk cara merawat bayi, tanda-tanda bahaya pada bayi, serta pentingnya perawatan yang tepat dan konsultasi medis jika diperlukan (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Bidan sebagai pelaksana pelayanan kebidanan merupakan tenaga kesehatan yang strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Pelayanan kebidanan merupakan salah satu upaya kesehatan yang diberikan oleh tenaga kebidanan yang telah terdaftar dan terlisensi sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk dapat melakukan praktik kebidanan. Pelayanan kebidanan diberikan pada wanita sepanjang masa reproduksinya yang meliputi masa pra kehamilan, kehamilan, persalinan, nifas; bayi baru lahir; dan anak usia di bawah lima tahun (balita). Hal tersebut mendasari keyakinan bahwa bidan merupakan mitra perempuan sepanjang masa reproduksinya (Yuningsih, 2016).

Upaya kesehatan berkelanjutan atau *Continuity of Care* (COC) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang membutuhkan hubungan terus-menerus antara pasien dengan tenaga professional kesehatan. Bidan dapat menerapkan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* (COC) dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dan tenaga kesehatan, yaitu memantau kondisi ibu hamil mulai dari awal kehamilan sampai proses persalinan ke tenaga kesehatan, pemantauan bayi baru lahir dari tanda infeksi, komplikasi pasca lahir serta fasilitator untuk pasangan usia subur dalam pelayanan keluarga berencana (Wurdiana, 2021).

Pada kegiatan ini mahasiswa dapat memahami berbagai cara atau proses dan perubahan yang terjadi pada ibu tersebut selama hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Sehingga dapat menerapkan asuhan kebidanan yang tepat dan aman sesuai dengan proses sebagai seorang bidan yang profesional. Penulis tertarik melakukan studi kasus Asuhan Kebidanan Pada Ny. "S" G3P2A0H2 dengan Kehamilan Trimester III, Bersalin, Nifas, Neonatus Normal di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat di rumuskan adalah ,"Bagaimana cara melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan trimester III, persalinan, nifas dan bayi baru lahir pada Ny "S" G3A0P2H2 di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026"?.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan alur fikir Varney dan pendokumentasian SOAP

2. Tujuan khusus

a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir dan nifas dan bayi baru lahir pada Ny "S" G3P2A0H2 di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026

b. Dapat menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnose, masalah dan kebutuhan objektif pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir dan nifas pada Ny "S" G3P2A0H2 di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026

c. Dapat menganalisis dan menentukan diagnose potensial pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan bayi baru lahir pada pada Ny "S" G3P2A0H2 di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026

d. Dapat menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera baik mandiri, kolaborasi maupun rujukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan bayi baru lahir pada pada Ny "S" G3P2A0H2 di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026.

e. Dapat menyusun rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan objektif pada ibu hamil trimester III, bersalin,nifas dan bayi baru lahir pada pada Ny "S" G3P2A0H2 di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026

f. Dapat menerapkan tindakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana yang efisien dana man pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan bayi baru lahir pada pada Ny "S" G3P2A0H2 di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026.

g. Dapat mengevaluasi hasil asuhan objektif dan melakukan pendokumentasian hasil asuhan pelayanan kebidanan objektif pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan bayi baru lahir pada pada Ny "S" G3P2A0H2 di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026

D. Manfaat

1. Bagi Praktek Mandiri Bidan

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan acuan di lingkup lahan praktik kebidanan di PMB sebagai asuhan yang berkualitas dan bermutu serta aman bagi ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan bayi baru lahir.

2. Bagi Profesi Bidan

Studi kasus ini diharapkan menjadi evaluasi profesi bidan agar profesi bidan dapat lebih mengembangkan asuhan kebidanan komprehensif berdasarkan *evidence based* yang sudah ada terkait asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

3. Bagi Subjek Penulis

Dengan adanya studi kasus ini diharapkan agar subjek atau masyarakat dapat melakukan pemeriksaan dan penanganan lebih awal pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonates

E. Ruang Lingkup

Laporan kasus kelolaan ini dibuat dalam bentuk studi kasus asuhan kebidanan pada Ny "S" G3P2A0H2 dengan kehamilan trimester III. persalinan, nifas, neonatus di PMB Fitri Handayani Kota Padang Tahun 2026. Studi kasus ini telah dilakukan pada Bulan Oktober - Agustus. Pengumpulan data dengan cara wawancara, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan observasi, dengan metode pendokumentasian SOAP. Menggunakan alur fikir varney. Studi khasus ini di melakukan asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatu